PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Penddidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH :

WARDATUL SANIAH
NIM: 1238.22.1820

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

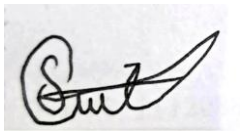
Nama	: **WARDATUL SANIAH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1820
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Intan,01 Febuari 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI PENGARUH DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 PEKANBARU** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru,10 Juni 2026
Yang membuat pernyataan





Wardatul Saniah
NIM . 1238.22.1820

Dr. Yundri Akhyar, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Wardatul Saniah*

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

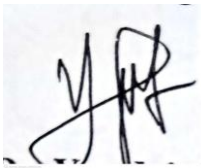
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Wardatul Saniah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1820
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Intan,01 Febuari 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Peran Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Sidang Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 12 Juni 2026



Dr. Yundri Akhyar, MA
NIDN: 2112088003

Zainul Bahri Lubis, M. Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Wardatul Saniah*

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

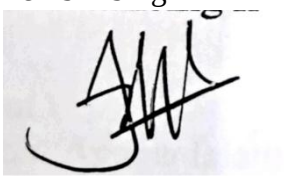
Nama	: Wardatul Saniah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1820
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Intan,01 Febuari 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Peran Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Sidang Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 12 Juni 2026

Pembimbing II



Zainul Bahri Lubis, M. Pd.
NIDN: 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Peran Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru** yang ditulis oleh :

Nama : Wardatul Saniah

NIM : 1238.22.1820

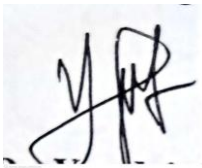
Tempat/ Tanggal Lahir : Sei Intan,01 Febuari 2003

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

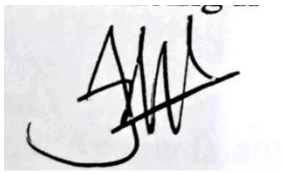
Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pembimbing I



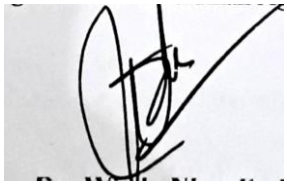
Dr.Yundri Akhyar, M.A
NIDN: 2112088003

Pekanbaru, 04 Februari 2026
Pembimbing II



Zainul Bahri Lubis, M. Pd
NIDN:2107079404

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN:2107098406

SURAT PENGESAHAN

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 067/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Guru PAI dalam mengatasi Dampak Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Wardatul Saniah**
NIM : 1238221820
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 30 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I.)
NIDN.2113108701

Penguji II
(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTO

“Ridho orang tua adalah ridho Allah”

وَمَا تَوْفِيْقِيْٓ اِلَّا بِاللّٰهِ ۗعَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ اُنِيْبُ ﴿٨٨﴾

“Dan Tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah SWT”
(Q.S. Huud: 88)

“Tidak ada usaha yang sia-sia jika dilakukan dengan sungguh-sungguh”
"Hasil tidak akan mengkhianati usaha, dan doa akan menyempurnakan keduanya."

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah: 6)

“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan).”

“ Jangan pernah mengeluh saat menghdapi ujian hidup yang terasa berat. Ingatlah bahwa setiap keluhan hanya akan menambah beban, sementara kesabaran akan membukakan pintu kemudahan dari Allah.”
(Ustad Adi Hidayat)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Dengan penuh rasa syukur,saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,kesehatan,kesempatan,serta kemudahan dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Berkat izin dan pertolongan-Nya,saya dapat melewati berbagai proses hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi sederhana ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia.

~Ibu Tercinta~

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Mamak tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dan doa yang selalu kalian panjatkan untukku. Setiap langkah yang saya tempuh hingga sampai pada titik ini tidak lepas dari dukungan dan doa kalian. Walaupun perjalanan ini tidak selalu mudah, namun doa Mamak selalu menjadi kekuatan yang menguatkan hati saya untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Semoga apa yang saya capai hari ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi kalian. Terima kasih Mamak. I love you.

~Empat Bersaudara~

Untuk saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Terima kasih karena selalu menjadi keluarga yang saling menguatkan dan mendukung satu sama lain. Semoga kebersamaan dan kasih sayang di antara kita selalu terjaga. I love you all.

~Sahabatku~

Untuk sahabat-sahabatku tersayang, terima kasih karena selalu ada dalam setiap proses perjalanan ini. Terima kasih telah mendengarkan setiap cerita, keluh kesah, serta memberikan semangat ketika saya merasa lelah. Kebersamaan dan dukungan kalian menjadi salah satu kekuatan yang membantu saya melewati masa-masa sulit selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita selalu terjaga dan kita semua dapat meraih kesuksesan di masa depan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Peran PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru**".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Peneliti ini menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dari segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, MA Selaku ketua yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. D.r, Wirda Ningsih,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau
4. Dr. Yundri Akhyar, MA selaku dosen Pembimbing I dan Zainul Bahri Lubis, S.Pd., M. Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staf dan Pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah

memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.

6. Yenni Elifa,S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 23 Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
7. Mamak dan Alm. Bapak yang telah memberikan semangat dan Do'a, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, begitu juga kepada seluruh keluarga besar yang telah menjadi support terdepan untuk semua masalah yang dihadapi peneliti.
8. Kepada 4 Saudara kk Nur Paijah, Abg Andi, Abg Ahmad Amiruddin siregar, Kk Rapikha Yanti, Abg Anharuddin Siregar,Kk Julima Tanjung, adalah alasan peneliti untuk tetap semangat kuliah sampai selsesai, dimana yang sudah selalu memberikan support kepada peneliti selama dalam perkuliahan, dan yang selalu memberikan apresiasi untuk semua yang sudah dicapai oleh peneliti selama ini, intinya I Love you All My Family.
9. Kepada Kk Cici Cahya,S.Pd, dan seluruh kawan kawan peneliti selama KKN di Thailand, yang sudah memberikan semangat, yang menghibur peneliti disaat peneliti memiliki masalah selama ini.
10. Teman-teman Sekelas PAI A22 yang tau bagaimana proses perkuliahan peneliti selama ini, semoga kita semua wisuda sama-sama.
11. Kepada Abah Internasional Mr. Phaisan Toryib selaku pemilik yayasan Attarkiyah Islamiah Institute Narathiwate Thailand, yang selalu ingat kepada peneliti, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesikan studi peneliti, yang selalu memberikan kabar kepada kami anak-anaknya yang ada di Indonesia.
12. Kak Aisyah, Kak sari, kak Nita, Kak Fath, kak Nu'a, dan seluruh Ustadzah yang sudah memberikan kami pelayanan yang luar biasa selama KKN di Thailand.
13. Terakhir untuk diri sendiri, Wardatul Saniah, terima kasih untuk semuanya, perjuangan, kerja keras, ketekunannya, dan dengan kesungguh

sungguhannya, akhirnya sampai juga di titik ini.

Pekanbaru, 10 Juni 2026

Penulis

Wardatul Saniah
NIM. 1238.22.1820

ABSTRAK

Wardatul Saniah (2026): Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media sosial yang semakin pesat dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Media sosial tidak hanya memberikan manfaat dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perilaku peserta didik apabila digunakan tanpa pengawasan yang baik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat menggunakan media sosial secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi dampak media sosial, mengetahui dampak positif dan negatif media sosial bagi peserta didik, serta mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi dampak negatif media sosial di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Jenis Penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru PAI, guru BK, peserta didik, dan orang tua sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, dan motivator dalam mengarahkan peserta didik menggunakan media sosial secara positif. Media sosial memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi, menambah wawasan, meningkatkan kreativitas, serta membantu proses pembelajaran. Namun, media sosial juga memberikan dampak negatif seperti menurunnya konsentrasi belajar, kurang disiplin, kecanduan media sosial, perilaku antisosial, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi dampak tersebut yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak, memberikan pemahaman tentang etika bermedia sosial, melakukan pembinaan dan pengawasan, menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta bekerja sama dengan guru BK dan orang tua. Dengan adanya upaya tersebut, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Media Sosial, Peserta Didik, Dampak Media Sosial, Strategi Guru PAI.*

ABSTRACT

Wardatul Saniah (2026): The Role of Islamic Religious Education Teachers in Addressing the Negative Impacts of Social Media at State Junior High School 23 Pekanbaru

This study is driven by the swift evolution of social media, which has integrated into students' everyday routines. Social media offers advantages in accessing information and facilitating communication, yet it can also adversely affect student behavior if utilized without adequate oversight. Consequently, educators of Islamic Religious Education (PAI) play an essential role in instructing and steering students to utilize social media judiciously in alignment with Islamic principles. This research seeks to ascertain the function of Islamic Religious Education (PAI) instructors in mitigating the effects of social media, including both its beneficial and detrimental influences on students, as well as the methods utilized by PAI teachers to counteract the adverse effects of social media at State Junior High School 23 Pekanbaru. This research employed a qualitative methodology characterized by a descriptive framework. Information was gathered via observation, interviews, and documentation from the principal, PAI educators, guidance counselors, students, and parents as sources. The findings indicate that Islamic Religious Education (PAI) instructors serve as essential educators, mentors, supervisors, and motivators in directing students towards the constructive utilization of social media. Social media provides beneficial effects including convenient access to information, expanding knowledge, fostering creativity, and aiding the educational process. Nonetheless, social media also exerts detrimental effects, including diminished focus, absence of self-discipline, addiction to social platforms, antisocial conduct, and exposure to content that contradicts religious principles. Methods utilized by Islamic Religious Education (PAI) instructors to mitigate these effects encompass instilling ethical values and principles, imparting knowledge of social media conduct, offering direction and oversight, fostering effective communication with pupils, and partnering with guidance counselors and guardians. These initiatives aim to enable students to utilize social media judiciously, responsibly, and in alignment with Islamic principles.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Social Media,Students, Impact of Social Media, Islamic Religious Education Teacher Strategies.

ملخّص

وردتل سانية، (2026): دور مدرس التربية الدينية الإسلامية على حل الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة الألكترونية فى المدرسة المتوسطة ثلاثة وعشرين ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لإزدهار تطور الوسيلة الإلكترونية وأصبحت جزأ فى حياة التلاميذ اليومية، وهذه الوسيلة لا تكون مفيدة للحصول على المعلومات والاتصال بل تضر سلبية فى سلوكاتهم حينما أن استخدموها دون الرقابة الجيدة. ولأجل ذلك يكون لمدرس التربية الدينية الإسلامية دور ضروري على الإشراف وتوجيه التلاميذ ليستخدموها جيدة مناسبة بالتعاليم الإسلامية. يهدف هذا البحث إلى حل الأثر السلبي فى استخدام الوسيلة الإلكترونية ومعرفة الأثر الإيجابي والسلي فى استخدامها لدى التلاميذ، ومعرفة الإستراتيجي الذى استخدمه مدرس التربية الدينية الإسلامية. منهجية البحث المستخدمة نوعية وصفية. ومن مصادر جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيفة مع ناظر المدرس ومدرس التربية الدينية الإسلامية، ومدرس الخدمة الاستشارية وولاة التلاميذ. فنتيجة البحث دلت على أن لمدرس التربية الدينية الإسلامية دور ضروري حيث أنه مربي ومشرف ومراقب ومدافع يوجه التلاميذ ليستخدموا الوسيلة الإلكترونية إيجابيا. فالوسيلة الإلكترونية تتأثر إيجابية أى سهولة على حصول المعلومات، وزيادة الآفاق، وترقية الابتكار ومساعدة على عملية التعلم والتعليم. بل كانت هذه الوسيلة لها أثر سلبي مثلا، منخفض التركيز فى التعلم، غير منضبطين، إدمان وسائل التواصل الاجتماعي، والسلوك المعادي للمجتمع، والتعرض لمحتوى لا يتوافق بالقيم الدينية. والإستراتيجي الذى استخدمه مدرس التربية الدينية الإسلامية لحل الأثر السلبي بإغراس القيم الدينية والأخلاق والإفهام عن أداب استخدام الوسيلة الإلكترونية، وأداء التكوين والرقابة ورباط الاتصال الحسن مع التلاميذ، والعمل الجماعي بين مدرس الخدمة الاستشارية وولاة التلاميذ. ويرجى من تلك المحاولة يقدر التلاميذ على استخدام الوسيلة الإلكترونية أمانة ومسؤولية ومناسبة بشريعة الإسلام.

الكلمات الرئيسية: *دور مدرس التربية الدينية الإسلامية، التلاميذ، الأثر فى استخدام الوسيلة الإلكترونية، إستراتيجي مدرس التربية الدينية الإسلامية*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS ii
NOTA DINAS iii
PERSETUJUAN iv
MOTO v
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 10
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI 14
A. Landasan Teori (Kerangka Teorinya) 14
B. Penelitian Relevan 47
C. Konsep Operasional 49
BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Jenis Penelitian 54
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 55
C. Informan Penelitian 55
D. Objek Penelitian 57
E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Teknik Analisis Data 59
G. Keabsahan Data 61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 65
B. Hasil Penelitian 93

C. Pembahasan Penelitian 171
BAB V PENUTUP 183
A. Kesimpulan 183
B. Saran 183
DAFTAR PUSTAKA 187
LAMPIRAN 194
DOKUMENTASI 226

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMPN 23 Kota Pekanbaru 66
Tabel 4.2 Data Pelengkap SMPN 23 Kota Pekanbaru..... 67
Tabel 4.3 Kontak Sekolah SMPN 23 Kota Pekanbaru 68
Tabel 4.4 Data Periodik SMPN 23 Kota Pekanbaru..... 69
Tabel 4.5 Data Lainnya SMPN 23 Kota Pekanbaru 69
Tabel 4.6 Daftar Struktural Organisasi SMPN 23 Kota Pekanbaru..... 72
Tabel 4.7 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMPN 23 Kota Pekanbaru..... 74
Tabel 4.8 Daftar Nama Tenaga Pendidik SMPN 23 Kota Pekanbaru 78
Tabel 4.9 Jumlah Keseluruhan Siswa SMPN 23 Kota Pekanbaru..... 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Pertanyaan Wawancara .....
Lampiran II Pedoman Observasi.....
Lampiran III Jadwal Wawancara, Observasi dan Dokumentasi .....
Lampiran IV Hasil Wawancara.....
Lampiran V Hasil Observasi.....
Lampiran VI SK Pembimbing .....
Lampiran VII Surat Riset.....
Lampiran VIII Balasan Surat Riset.....
Lampiran IX Kartu Kontrol Bimbingan.....
Lampiran X Dokumentasi Penelitian.....
Lampiran XI Biodata Penulis.....

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhomah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”,

melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في الله رحمة menjadi *Fi rahmatillah.*

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan. Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya media sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk peserta didik. Media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan, informasi, dan bahkan pembelajaran. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak, khususnya bagi peserta didik yang berada pada usia remaja awal seperti siswa SMP.

Di Indonesia sendiri, pengguna media sosial mencapai sekitar 167 juta orang atau sekitar 60% dari total populasi. Data tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk kalangan pelajar.[1] Sebagian besar dari mereka menggunakan internet untuk mengakses media sosial dengan durasi penggunaan yang cukup lama setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMP sebagai bagian dari kelompok remaja merupakan pengguna aktif media sosial yang rentan terhadap berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif.

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting dalam

[1] APJII, *Laporan Survei Penetrasi Internet Indonesia*, 2022, hlm. 5

membimbing dan mengarahkan peserta didik. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan, yang berarti bahwa seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.[2]

Secara khusus, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk akhlak mulia siswa. Dalam menghadapi pengaruh media sosial, guru PAI diharapkan mampu memberikan arahan dan pembinaan agar peserta didik dapat menggunakan media sosial secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat, yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik.[3] Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi dampak negatif media sosial belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengawasan, kurangnya literasi digital, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang sulit dikendalikan. Selain itu, karakteristik siswa SMP yang berada pada fase remaja awal cenderung labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif.

---

[2] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 212

[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 58

Pendidikan yang diselenggarakan di berbagai sekolah diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki keseimbangan kualitas terhadap ilmu pendidikan Islam dan ilmu pendidikan umum sehingga menghadirkan sosok generasi yang berbasis ulama dan ilmuan yang mampu hidup dalam nuansa Islami namun juga tetap peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan teknologi yang merupakan hasil produk dari manusia telah menjadikan segala urusan menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu akses pengguna internet yang marak atau yang dominan digunakan saat ini pada kalangan peserta didik adalah akses sosial media. Media tersebut difungsikan untuk mendapatkan berbagai macam informasi atau bahkan menggunakannya untuk memperluas jaringan pertemanan di dunia maya.[4]

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, penggunaan sosial media di masyarakat juga semakin berkembang. Dahulu manusia hanya menggunakan handphone untuk sekedar berkirim pesan dan menelepon saja. Namun sekarang dengan adanya aplikasi sosial media, manusia dapat dengan mudah berkirim gambar bahkan menelpon dengan fasilitas *videocall* yang ada dalam media tersebut. Kemudahan yang disediakan dalam fasilitas tersebut sering dijadikan sarana untuk berbuat hal-hal yang tidak bermoral oleh sebagian kalangan peserta didik. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti mendapatkan berbagai informasi hingga menjadikannya sebagai sarana untuk memperlancar bisnis seseorang.

[4] Andi Asari,dkk, *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan,* (Yogyakarta: Cv. Istana Agency, 2023), hlm.10

Namun di balik kemajuan IPTEK, dunia modern sesungguhnya menyimpan suatu potensi yang dapat menghancurkan martabat manusia terutama dalam segi akhlak dan moral. Internet hadir dengan beragam informasi dan aplikasi yang memungkinkan penggunanya dapat mengakses berbagai macam informasi atau permasalahan yang akan dicari dengan cara mengaksesnya diberbagai program aplikasi yang tersedia.[5]

Sejalan dengan segala kemudahan yang diberikan oleh kecanggihan teknologi tersebut, timbul sebuah keresahan besar yang hampir dirasakan oleh semua kalangan, terutama bagi guru PAI. Keresahan tersebut adalah tentang dampak buruk yang juga akan ditimbulkan oleh teknologi terhadap peserta didik mereka. Hal ini disebabkan karena teknologi bukan hanya bisa memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik, tapi juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunanya dalam hal ini para peserta didik.

Kebanyakan dari peserta didik saat ini telah menyalahgunakan kecanggihan teknologi tersebut. Adapun sosial media yang sering diakses oleh peserta didik saat ini adalah facebook, youtube, instagram, whatsApp, tik tok, dan aplikasi game online. Dari berbagai sosial media tersebut, telah menimbulkan berbagai macam dampak negatif sehingga berpengaruh pada akhlak peserta didik.

Salah satu sekolah yang juga merasakan dampak buruk dari

[5] Inge Kurnia Mardia Lestyaningrum, dkk, *Pendidikan Global berbasis Teknologi di Gital di Era Milenial*, (Unisri Press,Juli 2022), hlm. 16

penyalahgunaan kecanggihan teknologi khususnya sosial media saat ini adalah SMP Negeri 23 Pekanbaru dari kalangan peserta didiknya. Hal tersebut juga terlihat oleh peneliti dilapangan saat melakukan observasi atau pengamatan secara langsung saat di dalam kelas maupun di luar kelas sekolah tersebut dengan melihat berbagai macam karakteristik peserta didik terhadap guru ataupun sesama teman sebaya.

Dari realitas di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab bagaimana "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 23 Pekanbaru. "

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam presepsi tentang judul proposal di atas, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul ini

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merumuskan kata peran dalam pengertiannya adalah sebagai pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam suatu peristiwa). Peran juga merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peningkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam

hubungan dengan kelompok lain.[6]

Maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tanggung jawab atau perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukan atau status yang dimilikinya dalam masyarakat, yang menjadikannya berperan penting dalam menjalankan fungsi atau tugas tertentu dalam suatu peristiwa atau lingkungan sosial.

2. Guru PAI

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.[7]

Sedangkan PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai jalan kehidupan. Jadi Guru PAI adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membimbing, dan mengasuh anak didik mengenai pengamalan dan pemahaman ajaran agam Islam dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa,Guru PAI merupakan pendidik yang mampu merancang dan mengelola pembelajaran sekaligus membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan

[6] Anonimous, *Kamus Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 2015), hlm. 150
[7] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), hlm . 15
[8] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2019), hlm. 15

mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya kedewasaan dan tujuan pendidikan yang menyeluruh.

3. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Dampak negatif merupakan konsekuensi buruk yang muncul dari aktivitas manusia yang tidak terkelola dengan baik, seperti kerusakan ekosistem, pencemaran lingkungan, dan penurunan kesejahteraan masyarakat sekitar.[9]

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dampak negatif adalah pengaruh atau akibat buruk yang timbul dari tindakan seseorang atau aktivitas manusia yang tidak terarah dengan baik, yang bertujuan atau berujung pada hal-hal merugikan, seperti memengaruhi orang lain ke arah yang salah.

4. Media Sosial

Menurut Van Dijk dalam Nasrullah mengemukakan bahwa pengertian media sosial merupakan suatu platform media yang memfokuskan pada suatu eksistensi pengguna yang memfasilitasi para penggunadalam beraktifitas maupun dalam berkolaborasi.

[9] Samosir, dkk, Literature Review: Negative Impacts of Mining Activities. Golden Ratio*: Jurnal Ilmiah*, *Vol. 1*, No. 2, 2020, hlm. 45-52

Kottler dan Keller juga mengemukakan bahwa, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain. Taprial dan Kanwar mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.[10]

Pada dasarnya, berbicara mengenai media sosial berarti kembali melihat fenomena perubahan media yang dikenal sebagai media baru. Media baru merupakan bentuk perkembangan dari media konvensional menuju media berbasis teknologi digital. Salah satu poin penting dari media baru yang diungkapkan oleh para pakar adalah *digitality*, yaitu perubahan seluruh proses media ke dalam bentuk digital. Perubahan ini memungkinkan informasi diproduksi, disimpan, disebarkan, dan diakses dengan lebih cepat serta mudah melalui perangkat elektronik seperti telepon genggam, komputer, dan internet. Dengan adanya digitalisasi ini, komunikasi menjadi lebih praktis dan tanpa batas ruang maupun waktu, sehingga media sosial menjadi salah satu bentuk nyata dari perkembangan media baru tersebut.[11]

Selain *digitality*, poin penting lainnya dari media baru adalah *interactivity*, yaitu adanya teknologi yang mampu memberikan respons terhadap pengguna serta memungkinkan terjadinya interaksi antar sesama

[10] Yuni Fitrian, Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. JISAMAR*: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 05. No. 04, 2021, hlm. 1007

[11] Varinder Taprial dan Priya Kanwar, *Understanding Social Media*, (London: Ventus Publishing ApS, 2021), hlm. 8

pengguna. Interaktivitas ini membuat komunikasi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dua arah bahkan banyak arah, sehingga setiap individu dapat saling bertukar informasi, pendapat, maupun pengalaman secara langsung melalui media sosial. Selanjutnya, terdapat dispersal, yaitu adanya desentralisasi dalam proses produksi dan distribusi pesan yang membuat setiap individu tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai pembuat dan penyebar informasi. Hal ini menumbuhkan keaktifan pengguna dalam memanfaatkan media sosial, baik untuk tujuan komunikasi, pendidikan, hiburan, maupun aktivitas sosial lainnya.[12]

Media sosial adalah sebuah media daring (online). Kata ini menjelaskan bahwa kalian terhubung dengan jaringan internet dari seluruh bagian dunia. Mengenal Media Sosial agar tak menyesal dengan daring, para penggunanya bisa dengan mudah saling berhubungan, berbagi, dan menciptakan konten baik melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, maupun dunia maya (virtual).[13]

Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana komunikasi daring yang memungkinkan setiap individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menciptakan konten dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, maupun suara. Media sosial menghubungkan

[12] Muhammad Rafif Dzikri, Siti Aisyah, dan Ainun Mahfuzah, Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah. DARRIS: JurnalPendidikan Madrasah Ibtidaiyah. DARRIS: *JurnalPendidikan Madrasah Ibtidaiyah. DARRIS: JurnalPendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* Vol. 07, No. 02, 2024, hlm. 132-133

[13] Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*, (Jakarta Timur: Rawamangun, 2018), hlm . 9

pengguna di seluruh dunia melalui jaringan internet, sehingga memudahkan mereka untuk saling berhubungan, bertukar pendapat, dan membangun jejaring sosial secara luas tanpa batas ruang dan waktu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasikan dalam masalah sebagai berikut:

a. Menurunnya konsentrasi belajar pada peserta didik.
b. Adanya penurunan nilai terhadap predikat peserta didik tersebut diakibatkan dari waktu belajar yang terbuang dan membuat fokus belajar berkurang.
c. Salah satu kebiasaan yang ada pada peserta didik tersebut adalah mencontek atau menyalin jawaban dari grup atau internet.
d. Munculnya berbagai macam tindakan kekerasan atau tawuran disebabkan adanya kesalahpahaman antar pengguna sosial media.
e. Penggunaannya sosial media yang terlalu berlebihan sehingga minat baca buku mereka berkurang serta adanya peserta didik yang sering datang terlambat ke sekolah sehingga prestasi terganggu.

Melihat hal tersebut, peserta didik di SMP Negeri 23 Pekanbaru masih sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan khususnya pada ranah akhlak untuk dapat menggunakan fasilitas sosial media dengan baik. Guru PAI dalam hal ini, hendaknya memberikan pembinaan pada peserta didik serta penjelasan yang baik bahwa sosial media tersebut mempunyai

dampak yang buruk serta memberikan pengawasan terhadap batas penggunaannya, karena dikhawatirkan peserta didik dapat terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif sehingga akhlaknya menjadi terganggu.

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami penulisan proposal ini, serta adannya keterbatasan waktu, dana, kemampuan, dan teori, sehingga penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi objek penelitian yang diteliti hanya difokuskan pada, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial di SMP Negeri 23 Pekanbaru."

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi inti pembahasan pada permasalahannya adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi pengaruh media sosial di SMP Negeri 23 Pekanbaru?
b. Apa saja dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Pekanbaru?
c. Apa saja strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dampak negatif pengaruh media sosial di SMP Negeri 23 Pekanbaru.
b. Untuk mengetahui dampak negatif dari pengaruh media sosial bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Pekanbaru.
c. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi dampak negatif pengaruh media sosial bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis
    1) Proposal ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan pada umumnya.
    2) Dapat berguna bagi para pendidik untuk lebih menambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan umum maupun pendidikan Islam.
b. Secara Praktis
    1) Sebagai masukan kepada guru agar tetap senantiasa mengawasi peserta didik terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terkhususnya pada penggunaan sosial media berupa facebook.
    2) Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pada peserta

didik agar dapat membentengi diri terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terkhususnya pada penggunaan sosial media yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan akhlak.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori (Kerangka Teorinya)

1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang di miliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain :

a. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
b. Peran adalah sesuatu yang di lakukan seseorang dalam masyarakat.
c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[14]

[14] Anggreyni Raintung, dkk., "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow", *Jurnal Governance, vol. 1*, No 2, 2021, hlm. 3

Menurut terminology peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.[15]

Menurut Soerjono Soekanto, Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[16]

Dari beberapa definisi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status yang diwujudkan melalui pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai posisinya di masyarakat. Peran mencerminkan perilaku dan tanggung jawab individu yang diharapkan dalam menjalankan fungsi sosialnya. Dengan demikian, peran dalam konteks

---

[15] Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 86

[16] Nuruni dan Kustini, Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7*, No.1, 2016, hlm. 3

penelitian ini diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang sesuai kedudukan dan tanggung jawabnya untuk membimbing, menyesuaikan diri, serta berkontribusi terhadap kehidupan dan perkembangan masyarakat.

2. Unsur-unsur Peran

Unsur-unsur peran merupakan bagian penting yang membentuk bagaimana seseorang melaksanakan tanggung jawab dan fungsi sosialnya dalam masyarakat. Peran tidak hanya berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki seseorang, tetapi juga mencakup bagaimana ia bertindak sesuai dengan norma, aturan, dan harapan sosial yang berlaku.

Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peran terdiri dari beberapa aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi, yaitu norma sosial, harapan sosial, perilaku aktual, serta hak dan kewajiban.[17]

a. Norma Sosial

Norma sosial menjadi pedoman utama yang mengatur perilaku seseorang sesuai dengan statusnya. Norma ini berfungsi sebagai aturan yang menentukan mana perilaku yang dianggap pantas dan mana yang tidak. Misalnya, seorang guru diharapkan berperilaku sopan, mendidik, dan memberikan teladan kepada muridnya sesuai dengan norma pendidikan yang berlaku. Tanpa adanya norma, seseorang akan kesulitan memahami batasan perilakunya dalam menjalankan peran sosialnya.

[17] Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2017), hlm.12

b. Harapan Sosial

Harapan sosial menjelaskan bagaimana masyarakat menginginkan seseorang bertindak berdasarkan kedudukannya. Harapan ini menciptakan standar perilaku yang harus dicapai oleh individu dalam posisi tertentu. Misalnya, masyarakat berharap seorang pemimpin bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Harapan sosial ini sering kali menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam menjalankan perannya.[18]

c. Perilaku Aktual

Perilaku aktual atau realitas peran menggambarkan tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan perannya di kehidupan sehari-hari. Tidak jarang, perilaku aktual ini berbeda dari harapan sosial karena adanya faktor internal (seperti kepribadian atau motivasi) maupun faktor eksternal (seperti tekanan lingkungan atau kondisi sosial). Perbedaan ini menimbulkan istilah seperti "peran ideal" dan "peran aktual" dalam sosiologi.[19]

d. Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban menjadi unsur penting yang melekat pada setiap peran. Hak memberikan seseorang kesempatan untuk

[18] Dr. H. Masduki Duryat, M.Pd.I., *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta 2020), hlm. 10

[19] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasi Di Era Transformasi Sosio- Digital)*,(Ziatama :Jawara, 2025), hlm. 25

menerima sesuatu dari kedudukan yang dimilikinya, sedangkan kewajiban menuntutnya untuk memberikan atau melakukan sesuatu sesuai tanggung jawabnya. Keseimbangan antara hak dan kewajiban akan menciptakan keharmonisan dalam interaksi sosial dan membantu individu melaksanakan perannya secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur peran meliputi norma sosial, harapan sosial, perilaku aktual, serta hak dan kewajiban. Keempat unsur ini saling berkaitan dan berfungsi untuk membimbing individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Melalui pemahaman dan pelaksanaan peran yang baik, seseorang dapat berkontribusi secara optimal dalam menjaga keteraturan, keharmonisan, dan keberlangsungan kehidupan sosial.

3. Jenis-jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. [20]
b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut

[20] Ryana Toyibatun, *Peran Kua Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Studi Kasus Di KUA Kecamatan Sumowono, (*Salatiga, 2022), hlm. 14

harapan dan tujuan peranan yangsaling bertentangan satu sama lain.

d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorangan dalam mejalankan peranan tertentu.
f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.[21]

4. Pengertian Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut *MUALLIM* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang mempunyai arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others* (mcleod,1989), artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.[22]

Menurut Husnul Chotimah, yang dikutip dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani, mengatakan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sedangkan dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. guru dalam pandangan

[21] Muhammad Fajar Awaludin,Maulana Rifai, "Peran Kelompok Keagamanaan Dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 8,* No 12, 2022, hlm. 467

[22] Ali Sabana Mudakir, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari, Vol 2* No 1, Juni 2017, hlm. 211

masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholla, rumah, dan sebagainya.[23]

Pengertian guru menurut Moh Amin dalam bukunya Pendidikan Islam, Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.[24]

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidikan adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.[25]

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu‟allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.[26]

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar

---

[23] Faridah, Ibnu Muthi, Asep Dudin Abdul Latip, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Edukatif , Vol 7,* No 2, Juli 2021, hlm. 66

[24] Mohammad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Goreda Boena Islam, 2022), hlm. 31

[25] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2018), hlm. 138

[26] Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 289

sekolah.[27]

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.[28]

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pengertian Guru PAI, singkatnya pengertian guru PAI adalah Guru yang merupakan sosok profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, serta negara. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui bimbingan, kasih sayang, dan keteladanan. Dengan demikian, guru adalah figur yang berwenang, dipercaya, dan dicontoh oleh peserta didik dalam proses pembentukan karakter dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

5. Fungsi dan Peran Guru PAI

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hlm. 31-32

[28] Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita* , (Jogjakarta: Ircisod, 2015), hlm. 198-199

guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap relistis, bersikap jujur dan terbuka.
b. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
c. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah.[29]

Peran guru sebagai pembimbing merupakan dambaan setiap siswa, kenakalan remaja bersumber pada hilangnya makna keberadaan diri siswa di tengah galau pembangunan di segala bidang. Rasa keterasingan,

[29] Fitria Irawarni Mbagho, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Smp Negeri 2 Diwek Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1,* No. 2, Agustus 2021, hlm. 116

frustasi, konflik, dan setres berkecamuk pada diri mereka, dan penyalurannya adalah kenakalan. Jika guru mampu melaksanakan harapan siswa yakni mengutamakan membimbing daripada mengajar, besar kemungkinan kenakalan dapat dikurangi. Sebagai pembimbing, guru harus memenuhi syarat kepribadian, dan sedikit ilmu tentang pribadi siswa, serta kemampuan berkomunikasi atau keterampilan konseling.

Dalam konteks inilah, peran guru PAI menjadi sangat penting dan strategis. Guru PAI bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, teladan, dan pengontrol dalam pembentukan karakter Islami siswa. Melalui perannya, Guru PAI diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam terkait etika bermedia sosial, membimbing siswa agar dapat menggunakan media sosial secara bijak, serta memberikan keteladanan nyata dalam penggunaannya.

Peran guru PAI merupakan peran yang sangat penting bagi peserta didik. Guru PAI juga harus memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Peran guru PAI adalah untuk berusaha secara sadar untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami (ketahui), terampil melaksanakan dan mengamalkan agama Islam melalui pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah adalah "asfek being (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam)." Dengan kata lain, tujuan utama dari proses pendidikan agama Islam di

sekolah bukanlah untuk menjadikan orang-orang yang mempelajari agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil dalam pelaksanaannya. Sebaliknya, tujuan utama adalah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan agama membutuhkan individu yang beragama atau religius.[30]

peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala, dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) Ayat 43:

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ

"Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".[31]

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada penanaman akhlak pada anak didiknya.

Maka dapat dipahami bahwa, Peran dan fungsi Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama,

[30] M. Rafi Alfazri,dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme Di Madrasah", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 Nomor 2, April 2025, hlm. 330

[31] Departemen Agama RI. (2015). Qur'an Hafalan dan Terjemahan. hlm. 272

tetapi juga sebagai pendidik, pemimpin, pembimbing, teladan, dan pengelola proses pembelajaran. Melalui peran tersebut, guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam, membimbing siswa menuju perilaku disiplin, tanggung jawab, dan berakhlak mulia, termasuk dalam menghadapi tantangan kehidupan modern seperti penggunaan media sosial. Dengan kepribadian yang baik, kemampuan membimbing, serta keteladanan nyata, guru PAI menjadi figur rujukan utama bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang religius sesuai ajaran Islam.

6. Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata "sosial" diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan "sosial" atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial. Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.[32]

Media sosial adalah sebuah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Di Indonesia jumlah pengguna media sosial terbilang tingi

[32] Aizun Riski Safitri, Dian Mego Anggraini, "Peran pendidikan karakter dalam penggunaan media sosial bagi remaja," *Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1*, No. 2, 2021, hlm. 143

di kawasan Asia. Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial mobile (*gadget)* mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi.[33]

Media sosial merupakan media online, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter missalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone.

Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.[34]

Selain berfungsi sebagai alat untuk bersosial dan komunikasi, media sosial juga digunakan untuk iklan produk dan menampilkan tren. Terdapat berbagai macam bentuk media sosial, salah satunya bahkan

---

[33] Linda Ikawati, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Tindak Kejahatan Remaja," *Jurnal studi Al-qur'an dan Hukum, Vol. IV*, No. 02, November 2018, hlm. 2

[34] Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja*," Jurnal Simki Economic*, *Vol 4*, No 1, 2021, hlm. 58

disukai banyak orang, terutama anak-anak adalah Tiktok.[35]

Menurut Howard P.N dan Parks M.R media sosial adalah media yang terdiri atas tiga bagian, yaitu : Insfrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media, Isi media dapat berupa pesan-pesan pribadi, berita, gagasan, dan produk-produk budaya yang berbentuk digital, Kemudian yang memproduksi dan mengkonsumsi isi media dalam bentuk digital adalah individu, organisasi, dan industri.

Media sosial merupakan media yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan kepada pengguna untuk berinteraksi sosial dan memudahkan berkomunikasi secara online serta kegiatan lainnya, saat ini banyak sekali media sosial yang digunakan diantaranya yaitu instagram, Facebook, Youtube, Twitter, Game Online dan lainnya. Media sosial juga sering disebut sebagai media daring.[36]

Media sosial dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Instagram dapat dikatakan sebagai jejaring sosial yang memiliki cakupan terbesar. Seperti yang diketahui apabila media tradisional masih memakai media cetak dan broadcast, maka lain dengan media sosial menggunakan internet. Media sosials mengajak siapaun yang memiliki ketertarikan mengikuti dan ikut

[35] Elsa Totti Bakistuta1, Muhammad Abduh, "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, *Vol 6*, No. 3, September 2023, hlm. 202

[36] Jacob Oetama, "*Sejarah Sosial Media,"* (Yayasan Obor Indonesia, Jl. Plaju No. 10 Jakarta : 2016), hlm. 5

partisipasi dan memberi kontribusi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat serta tidak terbatas.[37]

Media sosial pada era digital saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa SMP. Kehadiran media sosial membawa dua sisi, yaitu dampak positif berupa kemudahan akses informasi, komunikasi, dan sarana kreativitas, serta dampak negatif berupa kecanduan, penurunan prestasi belajar, perilaku konsumtif, perundungan digital (*cyberbullying*), hingga menurunnya akhlak dan etika dalam berinteraksi. Kondisi ini menimbulkan masalah bagi siswa SMP yang masih berada dalam tahap perkembangan dan cenderung rentan terhadap pengaruh lingkungan luar.

Fenomena munculnya media sosial di kalangan siswa SMP telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Media sosial memiliki dampak positif, seperti memudahkan komunikasi, memperluas akses informasi, dan menumbuhkan kreativitas, tetapi juga membawa dampak negatif berupa kecanduan, kemerosotan prestasi belajar, degradasi moral, hingga munculnya *cyberbullying*.[38]

Dari uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa Media sosial merupakan alat komunikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun

[37] Deny Haspada, Amras Mauluddin, "Mitigasi Pelanggaran Hukum Penggunaan Media Sosial Melalui Teknologi Informasi," *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti, Vol. 5*, No. 2, Desember 2023, hlm. 87

[38] Ahmad, F, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja, *Jurnal Pendidikan Islam*," *Vol. 12*, No.01, 2020, hlm. 45-56

jejaring sosial secara luas tanpa batas ruang dan waktu. Kehadirannya membawa dampak besar dalam kehidupan, terutama bagi siswa SMP yang kini telah menjadikannya bagian dari aktivitas sehari-hari. Meskipun media sosial memberikan manfaat seperti kemudahan akses informasi, komunikasi, dan sarana ekspresi kreativitas, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, penurunan prestasi belajar, perilaku konsumtif, dan degradasi moral. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu disikapi secara bijak agar manfaatnya dapat dirasakan tanpa menimbulkan pengaruh buruk terhadap perkembangan karakter dan moral remaja.

7. Fungsi /Tujuan Media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (*many to many*)
c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi

pembuat pesan itu sendiri.[39]

d. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sumber penghasilan karena dalam menggunakan media sosial dapat menampilkan berbagai macam iklan, menerima sponsor dari pihak lain, menjual produk sendiri, membuat konten-konten kreatif dan lain sebagainya.

8. Macam-macam Media Sosial

a. Facebook

Facebook adalah salah satu bagian dari layanan jaringan sosial yang digunakan oleh seseorang untuk menambah atau mencari teman baru tempat manusia biasa berbagi ide, bekerja sama, berkolaborasi, untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang untuk dijadikan sebagai teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas secara online.Selain itu, facebook juga dapat dimanfaatkan untuk mengunggah foto atau video agar dapat dilihat oleh banyak orang bahkan juga dapat digunanakan sebagai media untuk mempromosikan barang dagangan atau yang lebih dikenal sebagai penjualan secara online.[40]

Facebook muncul pertama kali pada 4 Februari tahun 2004 yang dibuat oleh alumni mahasiswa Universitas Harvard kelahiran 14 Mei 1984 di Amerika Serikat yaitu Mark Zuckenberg yang awalnya hanya sebatas situs untuk lulusan alumni Harvard saja. Facebook

[39] Arum Wahyuni Purbohastuti, Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi, *Jurnal Tirtayasa Ekonomika, Vol. 12*, No. 2, Oktober 2017, hlm. 215

[40] Milya Sari, "*Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan Facebook,"* (Penerbit Deepublish :Cv Budi Utama, 2020), hlm. 10

layaknya virus yang menyebar cepat keseluruh dunia yang memberikan efek candu sehingga penggunanya betah berlama-lama di depan computer atau handphone untuk mengakses situs ini.[41]

Menurut Nasrullah menyatakan bahwa facebook merupakan[42] : media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna, dan juga sebagai media yang memberikan ruang bagi kumunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial diruang siber. Karakter utama dari jejaring sosial ini adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhdap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu didunia nyata maupun membentuk jaringan pertemanan baru.

Menurut riset dari perusahaan media *We Are Social* perusahaan sosial media asal Inggris yang menyebutkan bahwa dalam laporan "*Digital Around The World 2019*", terungkap bahwa dari total 268, 2 juta penduduk di Indonesia, 150 juta di antaranya telah menggunakan facebook. Jumlah tersebut naik 20 juta pengguna dibanding hasil riset pada januari 2018. Sosial media menjadi aplikasi yang banyak digemari di Indonesia dan telah terdeteksi bahwa 56% sebagai pengguna laki-laki dan 44% adalah wanita dalam rentan usia 18-34 tahun sehingga Indonesia menjadi pengguna facebook terbesar keempat secara global.30 Melihat keadaan tersebut, maka dapat

[41] Janet Wilsye Litual. "*Pengantar Technopreneurship,Inovasi dan Digitalisasi Bisnis*," (CV Gita Lentera : 2024), hlm. 76

[42] Minin, dkk., pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap karakter peserta didik pada mata pelajaran ips kelas viii smp muhammadiyah 1 metro tahun pelajaran 2019/2020, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol. 1*, No. 2, Mei 2021, hlm. 169

dipastikan bahwa di tahun-tahun ke depan pengguna facebook akan semakin bertambah dan pengunanya bukan hanya usia remaja bahkan anak di bawah usia pun juga akan menggunakannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa Facebook merupakan salah satu jejaring sosial terbesar di dunia yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan berbagi informasi antar pengguna tanpa batas ruang dan waktu. Melalui berbagai fitur yang dimilikinya, Facebook tidak hanya digunakan untuk menambah teman, berbagi ide, dan membangun komunitas, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media promosi dan penjualan produk secara online. Aplikasi ini menjadi sangat populer di berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan jumlah pengguna yang terus meningkat setiap tahunnya.

b. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet.[43]

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet

[43] Suryadi, dkk, Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7*, No 1, 2018, hlm. 4

adalah pengguna WhatsApp.

Suryadi menyatakan bahwa " WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon." Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.

Pendapat Afnibar yang menyatakan penggunaan WhatsApp akan mempermudah penggunanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan ke efektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaian informasi pembelajaran. [44]

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunann WhatsApp juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

c. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005

[44] Afnibar dan Fajhriani, Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.Vol.11*, No.1, 2020 , hlm. 73

oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.[45]

Saat ini Youtube menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar views perhari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna.

Sejarah lahirnya YouTube yaitu pada tahun 2005 oleh tiga karyawa perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat, mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Mereka bertiga merupakan pendiri dari situs video upload youtoube.com. Video pertama yang di upload oleh youtube yaitu video *I'm at The Zoo* yang diunggah pada tanggal 23 April 2005. Pada tahun 2006, satu tahun setelah diluncurkan, youtube.com mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Pada Juli 2006, ada 65.000 video baru di situs web video YouTube, dan hingga 100.000 film telah diposting. Situs ini mampu melampaui MySpace.com dan menempati peringkat lima besar situs web yang paling banyak dikunjungi di Alexa.com. Kemudian, pada

[45] Fatty Faiqah, et all, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA , Vol. 5* No.2 Juli, Desember 2016, hlm. 259

Juni 2006, NBC dan situs berbagi video YouTube bermitra dalam pemasaran dan periklanan. Google membeli saham situs video YouTube pada Oktober 2006 seharga US$1,65 miliar, menandai masuknya perusahaan ke pasar global. Platform video online YouTube mulai tumbuh dan menjadi global pada periode ini. Situs video YouTube mendapat pengakuan ketika pertama kali diluncurkan dari majalah PC World, yang juga menamakannya sebagai salah satu dari sepuluh item teratas tahun 2006.

Sampai sekarang pun youtube masih digemari oleh masyarakat dunia, bahkan di Indonesia sendiri dari mulai anak-anak sampai dewasa hingga lansia juga mengakses platform youtube. Di Indonesia sendiri pengguna youtube lebih unggul daripada pengguna WhatsApp, Instagram, Facebook, maupun Twitter. Youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan dalam sebulan. Menurut sebuah studi oleh perusahaan pemasaran We Are Social dan perusahaan aplikasi manajemen media sosial Hootsuite, youtoube digunakan oleh 93,8% pengguna internet di Indonesia antara usia 16 dan 64 tahun. Ada 87,7% pengguna WhatsApp. Diikuti oleh Instagram, Facebook dan Twitter dengan jumlah pengguna masing-masing 86,6%, 85,5% dan 63,6% pada periode dan usia yang sama.[46]

Dari penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa

[46] Edy Chandra, "YouTube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni ,Vol 01*, No. 02, 2017, hlm. 407

YouTube merupakan platform berbagi video paling populer di dunia yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan media komunikasi global. Didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, YouTube berkembang pesat hingga menjadi situs penyedia video terbesar dengan jutaan pengguna aktif dan unggahan setiap harinya. Keberhasilan YouTube menjadikannya sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena kemampuannya memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat di era digital.

d. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri dalam bentuk feed dan Story. Menurut bahasa Kata ‘insta” berasal dari kata ‘instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata”telegram” yang cara kerjannya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.[47]

[47] Indita Dewi Aryani , Dita Murtiariyati, Instagram Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan Pada A.D.A Souvenir Projec, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha Vol.2*, No.2, Juni 2022, hlm. 466-477

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.

Instagram pertama kali dikembangkan di San Fransisco yang dikemukakan oleh Kevin Systrom dan Brasil Michel "Mike" Krieger saat mereka berdua memilih untuk berfokus pada pembuatan aplikasi multi fitur "HTML5 check-in" di proyek Burbn untuk fotografi mobil. Burbn Inc merupakan suatu perusahaan start up yang memang bergerak dibidang pengembangan aplikasi untuk mobile phone.[48]

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang tidak hanya berfungsi sebagai media sosial untuk berinteraksi, tetapi juga sebagai wadah kreatif bagi penggunanya dalam mengekspresikan diri melalui visual. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam mengambil, mengedit, dan membagikan foto atau video secara instan, serta menjadi sarana untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi dengan cepat. Selain

[48] Hermawan Riyadi, "*Pengertian Instagram Beserta Sejarah dan Fungsi Instagram yang Wajib Diketahui Pengguna Internet*", (Nesabamedia.com, tanggal 14, Juni, 2023), hlm.17

sebagai media hiburan, Instagram juga memiliki peran penting dalam bidang ekonomi dan politik, seperti promosi produk, bisnis online, serta penyebaran informasi publik dan kegiatan sosial. Instagram pertama kali dikembangkan di San Francisco oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger melalui perusahaan startup *Burbn Inc.* pada tahun 2010.

e. TikTok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. [49]Hasil dari video pendek ini bisa diperlihatkan ke teman-teman di sosial media dan pengguna Tiktok lainnya. Aplikasi video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan tarian, gaya bebas, video unik dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreatifitas penggunanya menjadi konten kreator atau bisa di bilang juga sebagai Tiktokers.

Tiktok merupakan aplikasi yang di buat oleh perusahaan ByteDance asal China yang bergerak dalam bidang teknologi kecerdasaan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik. Media sosial tik tok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari

[49] Armylia Malimbe,dkk, Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado, *Jurnal Ilmiah Society, vol 1* No. 1 2021, hlm. 4

media sosial ini yakni kalangan peserta didik.

Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial tik tok ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan.[50]

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtobe, WhatsApp, Facebook, Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut.Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.[51]

Media "Tik Tok" aplikasi platform social video pendek yang didukung dengan music. Baik itu music tarian, gaya bebas, ataupun performa, para pembuat video didorong untuk sekreatif mungkin dan berimajinasi sebebas-bebasnya dan menyatakan ekspresi mereka dengan selucu dan menarik mungkin. Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut: [52]

---

[50] Tri Buana , Dwi Maharani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi, Vol* 14 No 1 2020, hlm. 3

[51] Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2018, hlm. 433

[52] Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi, Vol 2*, No. 1, Januari 2016

1) Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

9. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dalam setiap penggunaan media sosial terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif negatif dilihat bagaimana pengguna menggunakannya. Bagi setiap orang terutama pelajar sangat menggemari media sosial. Terkadang mereka sampai mengahabiskan waktu mereka hanya dengan media sosial secara tanpa sadar bahwa mereka masih mempunyai tanggung jawab lain.

Menurut Ngafifi, kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya[53]:

a. Kemerosotan moral di kalangan masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
b. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya, kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.
c. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran computer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

[53] Sulidar Fitri, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, *Jurnal kajian Penellitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 1*, No. 2, 2017, hlm.120

Menurut penulis dampak dari yang telah dijelaskan diatas bahwasannya seorang pelajar sudah mulai sudah banyak terjadi dikalangan masyarakat terutama pelajar. Banyak masyarakat apalagi pelajar yang sudah menggunakan telepon genggam. Banyak dari kalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA yang sudah mengerti dan memahami dalam penggunaan telpon genggam,bahkan dari mereka yang juga menggunakan media sosial. Kebanyakan dari mereka ketika sudah memegang handphone tidak lagi fokus terhadap tugas lain ataupun tanggung jawab lain.

Orang Indonesia adalah salah satu pengguna terbesar yang ada di dunia. Beberapa Media Sosial menduduki peringkat atas dalam daftar pengguna media sosial paling aktif. Adapun bagian-bagian dari Media sosial dalam penyalahgunaan media sosial yaitu :

a. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi Facebook

Menurut Adrianto terdapat dampak negatif dan positif mengakses facebook bagi pelajar yaitu

a) Dampak negatif facebook bagi pelajar :
    a) Banyaknya kasus kriminalisasi baik penipuan atau sebagainya
    b) Menyita waktu bagi pelajar yang dimana seharusnya digunakan untuk belajar namun digunakan untuk bermain facebook
    c) Mengobsesi waktu pelajar untuk selalu mengakses facebook
    d) Para pelajar tidak peduli dengan daerah sekitarnya
    e) Menganggu kesehatan mata karena terus duduk didepan kumputer atau handphone

f) Timbulnya rasa malas baik mandi, makan ataupun sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa facebook memiliki dampak negatif terhadap seseorang, membuat seseorang jadi malas, mengangggu keshatan, sikap sosial lemah.

b) Dampak positif facebook bagi pelajar

a) Mendapatkan teman yang banyak

b) Mempermuda berkomunikasi dengan kerabat ditempat yang jauh

c) Mendapatkan info-info tertentu dengan mudah

d) Sebagai tempat diskusi.[54]

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa media sosial facebook Dampak negatif media sosial terhadap seseorang anak yaitu menganggu waktu belajar, menganggu kesehatan mata, tidak peduli dengan lingkunganya, timbulnya rasa malas, namun media sosial ini memiliki dampak positif yaitu mendapatkan teman yang banyak, mendapatkan info-info terbaru, dan mempermudah berkomunikasi.

b. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi WhaatssUp

Media sosial whatsapp juga memiliki kekurangan yaitu, yang pertama, media sosial whatsapp terkadang mengalami gangguan jaringan dan membutukan koneksi internet yang cukup kuat, kedua,

[54] Minin,dkk, pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap karakter peserta didik pada mata pelajaran ips kelas viii smp muhammadiyah 1 metro tahun pelajaran 2019/2020, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* , *Vol. 1*, No. 2, Mei 2021, hlm. 169

penyalagunaan dalam menggunakannya untuk melakukan kejahatan.

Media sosial whatsapp juga memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif menggunakan media sosial whatsapp yaitu:

1) Mempererat tali silaturahmi.
2) Menambah wawasan dan pengetahuan,
3) Menyediakan informasi yang tepat dan akurat.
4) Menyediakan ruang untuk berpesan positif.
5) Mengakrabkan pertemanan.

Adapun dampak negatif menggunakan media sosial whatsapp yaitu:

1) Anak dan remaja menjadi malas untuk belajar berkomunikasi di dunia nyata.
2) Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri.
3) Bagi anak maupun remaja tidak ada aturan tata bahasa dan ejaan di jejaring sosial.
4) Situs jejaring sosial adalah lahan subur untuk menjadi predator tindak kejahatan.
5) Pornografi, penipuan.[55]

c. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi Tik tok

Beberapa dampak positif diantaranya sebagai berikut:

1) Mendorong kreativitas generasi Z dalam berkarya.

[55] Fachrunnisa Supraman, *Dampak Instant Messenger Whatsapp Terhadap Interaksi Sosial keluarga di Kalangan Mahasiswa Perantauan Universitas Sumetara Utara*, (Medan, 2017) hlm. 30-31

2) Sebagai tempat berekspresi
3) Sebagai wadah pendidikan
4) Hiburan[56]

Ahmad fauzan dkk dalam penelitiannya menemukan bahwa dampak positif yang di timbulkan diantaranya:

1) Banyak edukasi baru dan luas yang didapatkan
2) Tubuh menjadi banyak gerak
3) Berkembangnhya inovasi, pengetahuan, dan skill
4) Timbulnya semangat berkompetisi dan tampil didepan umum
5) Menambah teman.

Beberapa dampak negatif diantaranya sebagai berikut:

Menurut Ade Rosdiana dan Nurnazmi Dampak Negatif aplikasi Tik tok adalah :

1) mereka lebih cenderung fokus untuk berjoget dan menonton video yang ada dalam aplikasi TikTok tersebut.
2) mempublikasikan kebiasaan-kebiasaan mereka berjoget-joget di media dengan lekukkan tubuh mereka itu yang meresahkan kondisi sekarang.
3) Mereka cenderung lupa waktu karena ke asikkan main TikTok

d. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi Youtube

Menurut Mahardhika et al menyatakan bahwa Youtube

[56] M Kis1, Wahidah Fitriani2, dkk, "Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review," *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Vol. 5* No. 1 2024, hlm. 233

memberikan dampak positif dan negatif bagi anak.

Beberapa dampak Positif diantaranya sebagai berikut :

1) Youtube dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak
2) Youtube dapat membuat anak lebih berpikir kritis
3) Youtube dapat merangsang anak untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak gagap teknologi
4) Youtube dapat mendukung aspek akademik anak
5) Youtube dapat mengurangi tingkat stres dan menghilangkan rasa jenuh setelah belajar dengan sesekali bermain game.

Menurut Aziz dampak negatif Youtube di antaranya:

Beberapa dampak negatif diantaranya sebagai berikut:

1) Youtube dapat mengganggu pertumbuhan otak anak
2) Youtube dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan kognitif anak
3) Youtube dapat mengganggu proses belajar anak
4) Youtube dapat mengakibatkan tantrum kepada anak, sehingga anak akan merasa ketagihan untuk terus menggunaka Youtube setiap saat
5) Youtube dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak
6) Youtube dapat menimbulkan kelainan mental anak
7) Youtube dapat menurunkan kemampuan daya ingat anak
8) Youtube dapat membuat anak serba ingin instandan tidak

sabaran.[57]

e. Dampak Positif dan Negatif Aplikasi Instagram

Dampak Positif Instagram terhadap Minat Belajar

1) Media Pembelajaran Interaktif Instagram dapat digunakan oleh guru atau dosen untuk membagikan materi dalam bentuk visual, seperti infografis, video pendek (Reels), atau kuis interaktif di story.
2) Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi SiswaPenggunaan Instagram dalam pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat, karena platform ini sudah sangat akrab bagi mereka.
3) Menumbuhkan Kreativitas dalam BelajarSiswa dapat mengekspresikan pemahaman materi pelajaran melalui konten visual seperti poster, video edukatif, dan caption yang informatif.

Dampak Negatif Instagram terhadap Minat Belajar

1) Distraksi dan Penurunan Fokus BelajarSiswa sering terdistraksi oleh konten hiburan atau tidak edukatif sehingga waktu belajar berkurang.
2) Menurunnya Kemampuan Sosial Tatap MukaTerlalu sering menggunakan media sosial dapat membuat interaksi langsung menjadi kurang, termasuk dalam diskusi kelompok belajar.
3) Ketergantungan dan Kecanduan Media SosialKetergantungan terhadap Instagram dapat membuat siswa mengalami FOMO (*fear*

[57] Ani Herniawati,dkk, "Dampak Penggunaan Youtube Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun" , *Jurnal Intisabi, Vol. 2*, No. 2, Maret 2025, hlm. 197

of missing out) dan mengurangi waktu belajar.[58]

Menurut penulis, media sosial memiliki dua sisi, yaitu dampak positif dan negatif, tergantung pada cara penggunanya memanfaatkannya. Di kalangan pelajar, penggunaan media sosial sudah sangat meluas hingga sering kali menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya fokus belajar, hilangnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta berkurangnya interaksi sosial di dunia nyata. Setiap platform seperti Facebook, WhatsApp, TikTok, YouTube, dan Instagram memiliki manfaat dan risiko masing-masing.

Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mengatasi pengaruh negatif media sosial, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, memberikan bimbingan rohani, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang berfungsi memberikan gambaran atau menjadi bahan perbandingan sebuah hasil karya ilmiah dalam bentuk kerangka pemikiran dan metode analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian relevan tersebut juga digunakan sebagai bukti penguat data penelitian yang dilakukan oleh para peneliti bahwa penelitian tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu

[58] Rico Otniel Panjaitan, Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Instagram Terhadap Minat Belajar Matematika, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *Vol. 10*, No. 06 2025, hlm. 3

yang berkaitan dengan Pengaruh Media Sosial di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ingriansari (2019) dalam skripsinya *"Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di SMP Negeri 7 Parepare"*, Ingriansari menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ia menemukan bahwa guru PAI berperan sebagai pengarah moral, pembimbing rohani, sekaligus teladan yang mengajarkan siswa untuk kritis terhadap konten media sosial. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penekanan bahwa guru PAI menjadi figur utama dalam pendidikan karakter di era digital. Perbedaannya, penelitian ini menitik beratkan pada diskusi kelompok dan metode teladan sebagai strategi dominan, sementara studi lain banyak menyoroti kolaborasi orangtua atau pemanfaatan media secara positif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti Rita (2018) dalam skripsi "*Peran Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 4"*, Susanti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara guru dan siswa. Temuannya menunjukkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai pembimbing akhlak, pemberi konseling, serta pengawas perilaku siswa di dalam maupun luar kelas. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penegasan guru PAI sebagai pembimbing moral. Perbedaannya, penelitian ini menekankan efektivitas konseling religius sebagai solusi, yang tidak banyak diulas pada penelitian lain yang lebih menitik beratkan pada metode pembelajaran atau integrasi kurikulum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nur Hidayat (2018) dalam prosiding yang diangkat menjadi skripsi lapangan berjudul "*Peran Guru PAI dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak"*, Alfin memakai metode penelitian lapangan dengan wawancara dan observasi. Ia menemukan bahwa guru PAI mengintegrasikan pendidikan agama dengan literasi digital serta memperkuat kurikulum sekolah agar siswa mampu menyaring konten. Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada integrasi nilai agama ke dalam praktik penggunaan media. Perbedaannya, penelitian ini lebih menonjolkan kebijakan sekolah dan integrasi kurikulum sebagai strategi utama, sedangkan penelitian lain cenderung fokus pada praktik guru di kelas atau pembinaan individu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjelasan lebih rinci dari variabel penelitian agar dapat diukur, diamati, dan diteliti secara konkret. Jadi, konsep operasional berfungsi untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan istilah/variabel dalam judul penelitian, sehingga tidak menimbulkan multi tafsir atau kesalahpahaman.

Peran Guru PAI dalam penelitian ini dimaknai sebagai tugas, fungsi, dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam di SMP yang tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga meliputi perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, teladan, dan pengontrol dalam pembinaan peserta didik. Sebagai pendidik, guru PAI bertanggung jawab menanamkan

nilai-nilai keimanan, akhlak, dan moral Islami kepada siswa agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter.[59]

1. Guru sebagai organisator mempunyai peranan menciptakan suatu proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun moral. [60]
2. Sebagai demonstran, guru diharapkan terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi dan memahami kurikulum.
3. Sebagai pemimpin kelas, guru tidak hanya diharapkan merancang kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong belajar siswa.
4. Sebagai Fasilitaor, Peran guru adalah memfasilitasi atau memperlancar proses belajar mengajar.
5. Guru sebagai Mediator, Guru berperan sebagai mediator baik antar siswa maupun antar orang tua di lingkungan sekolah.
6. Guru sebagai motivator, Peran guru seharusnya mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan antusias.
7. Guru sebagai inspirasi. Peran guru adalah mendorong kemajuan siswa dengan mengajarkan cara belajar yang baik.
8. Guru ibarat klimator, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
9. Guru sebagai pemberi informasi, guru juga berperan sebagai sumber informasi dalam kegiatan akademik dan umum.Guru sebagai Inisiator,

[59] Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm. 211

[60] Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 2016, hlm. 90-93

10. Guru berperan sebagai penggagas gagasan demi kemajuan pendidikan dan pendidikan.
11. Guru sebagai sorotan, Guru berperan membimbing proses pembelajaran (puncak) tahap demi tahap.
12. Guru sebagai evaluator Peran guru adalah mengevaluasi keberhasilan dan prestasi setiap siswa.

Upaya ini tidak sekadar bersifat larangan atau pembatasan, tetapi lebih menekankan pada pendekatan edukatif dan preventif yang bertujuan membentuk kesadaran siswa agar mampu menggunakan media sosial secara sehat dan Islami.

1. Pemanfaatan media sosial secara bijak. Guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan media sosial sesuai etika Islam, seperti tidak menyebarkan hoaks, fitnah, ghibah, ujaran kebencian, maupun konten yang bertentangan dengan ajaran Islam.
2. Dengan literasi digital Islami, guru PAI membimbing siswa agar memiliki keterampilan memilih dan memilah informasi yang benar, menghindari hoaks, serta memanfaatkan media sosial untuk kegiatan positif sesuai ajaran Islam.[61]
3. Pengawasan penggunaan media sosial. Guru PAI melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial melalui pemberian nasihat, arahan, serta pendampingan agar

[61] Rahmawati, N, "*Literasi Digital Islami di Era Globalisasi*," Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 87

peserta didik tidak terjerumus pada penyalahgunaan media sosial.[62]

4. Pengendalian penggunaan media sosial. Guru PAI bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, guru BK, dan pihak sekolah dalam mengawasi intensitas serta pola penggunaan media sosial agar tidak mengganggu proses belajar maupun perkembangan karakter peserta didik.[63]
5. Penguatan karakter dalam penggunaan media sosial. Guru PAI menanamkan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik sebagai landasan dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.[64]

Dengan demikian, upaya mengatasi media sosial yang dilakukan guru PAI bukan hanya menekan dampak negatifnya, tetapi juga mengarahkan siswa agar menjadikan media sosial sebagai ruang pembelajaran, dakwah, dan penguatan karakter Islami. Guru PAI berperan dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, memperluas pengetahuan agama, serta membangun komunikasi yang positif dengan sesama. Melalui bimbingan dan keteladanan yang diberikan, siswa diharapkan mampu menggunakan media sosial secara lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga perkembangan teknologi tidak menjadi ancaman, melainkan sarana

[62] Yusuf, M, "*Bimbingan dan Konseling Islami*," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, hlm. 65

[63] Hidayat, R, "*Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak*," Malang: UIN Press, 2021, hlm. 74

[64] Nurhayati, S, "*Pembiasaan Nilai-Nilai Islam di Sekolah,"* Surabaya: Erlangga, 2017 hlm. 93

yang mendukung pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik.